

Literature Review: Problematika Gender dalam Bermain Anak Usia Dini

Afi Zumrotul Fikria*, Ali Formen, Deni Setiawan

Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang
Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: afizumrotulf@students.unnes.ac.id

Abstrak. Problematika gender kondisi yang terjadi di taman kanak-kanak membahas mengenai stereotip maskulin feminin dalam kegiatan bermain anak laki-laki dan anak perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan problematika gender bermain anak usia dini. Metode penelitian menggunakan metode literature review. Hasil penelitian jurnal dalam rentan waktu 20 tahun terakhir yaitu 2000-2022 dan didapatkan 8 artikel problematika gender stereotip maskulin feminin dalam aktifitas bermain anak laki-laki dan anak perempuan di Atlantik Tengah, Ontario, Los Angeles, Amerika Serikat dan Indonesia.

Kata kunci: problematika gender; bermain; anak usia dini.

Abstract. The gender problem of conditions that occur in kindergarten discusses masculine feminine stereotypes in boys' and girls' play activities. The purpose of this study is to reveal the gender problems of early childhood play. The research method uses the literature review method. The results of the journal research in the last 20 years, namely 2000-2022 and obtained 8 articles on gender problems of masculine feminine stereotypes in the playing activities of boys and girls in the Middle Atlantic, Ontario, Los Angeles, United States and Indonesia.

Key words: gender problems; play; early childhood.

How to Cite: Fikria, A. Z., Formen, A., Setiawan, D. (2022). Literature Review: Problematika Gender dalam Bermain Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 01-03.

PENDAHULUAN

Definisi bermain menurut (Faeruz et al., 2021) merupakan kegiatan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Bentuk kegiatan anak mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui bermain merupakan nilai positif terhadap perkembangan seluruh aspek fisik, sosial, emosi, dan intelektual (Ardini, & Lestarinigrum, 2018: 3).

Bermain merupakan pilihan yang bebas tetapi kenyataannya anak laki-laki dan anak perempuan harus bermain secara terpisah sesuai gender "feminin" atau "maskulin" (Prioletta & Pyle, 2017) Bermain seharusnya menjadi kegiatan spontan yang dilakukan oleh anak namun area bermain sering dipisahkan oleh peran gender, seperti anak laki-laki harus bermain balok dan anak perempuan bermain peran. Problematika gender mempengaruhi anak dalam pemilihan aktifitas bermain. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan problematika gender kegiatan bermain anak usia dini di taman kanak-kanak.

METODE

Metode penelitian menggunakan literature review. Panduan literature dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal relevan baik berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris dengan topik

problematika gender, bermain dan anak usia dini. Diterbitkan di jurnal nasional dan internasional bereputasi, dipublikasikan 20 tahun terakhir yakni tahun 2000-2020 dan *setting* penelitian di Indonesia dan luar negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil proses pencarian jurnal terdapat 8 artikel jurnal yang dianggap mewakili panduan literature yang digunakan penulis.

Pada penelitian problematika gender dalam bermain anak usia dini di Atlantik Tengah, Ontario, Los Angeles, Amerika Serikat dan Indonesia. Dipublikasikan 20 tahun terakhir yakni tahun 2000-2020 menunjukkan adanya problematika gender stereotip maskulin feminin dalam kegiatan bermain antara anak laki-laki dan perempuan. Hal ini memberikan anak batasan untuk dapat menggali keterampilan dan kemampuannya.

Menurut (Rohrmann, 2016) pendidikan anak usia dini yang lebih luas adalah bidang yang sangat gender. Hal ini kemudian menyebabkan terjadinya pemisahan yang sangat kontras antara identitas dan harapan anak laki-laki dan perempuan, karena didasarkan pada karakteristik yang umumnya berlaku pada laki-laki dan perempuan (Aprilianti et al., 2021).

Tabel 1. Kajian 8 Jurnal Hasil Review Internasional dan Nasional

Penulis, Tahun	Judul	Lokasi	Metode	Temuan Utama
Messner, (2000)	<i>Barbie Girls versus Sea Monsters. Children Constructing Gender</i>	Los Angeles	Kualitatif	Anak-anak “melakukan gender” pada tingkat interaksi atau kinerja
Theimer et al., (2001)	<i>Young children's evaluations of exclusion in gender-stereotypic peer contexts</i>	Atlantik Tengah	Kuantitatif	Anak laki-laki dan perempuan dari dua jenis kegiatan (permainan boneka, permainan truk) dan dua jenis peran masa depan (bermain sebagai guru, bermain sebagai pemadam kebakaran)
Patterson, (2012)	<i>Self-perceived gender typicality, gender-typed attributes, and gender stereotype endorsement in elementary-school-aged children.</i>	Amerika Serikat	Kuantitatif	Anak-anak tipikal gender lebih tertarik pada aktivitas dan pekerjaan berjenis kelamin sama dan kurang tertarik pada aktivitas dan pekerjaan berjenis kelamin lain.
Prioletta & Pyle, (2017)	<i>Play and gender in Ontario kindergarten classrooms: implications for literacy learning.</i>	Ontario	Kualitatif	Gender memainkan peran penting dalam pilihan permainan anak-anak mempengaruhi keterampilan akademik.
Darmawani, (2018)	<i>Budaya Adil Gender pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran.</i>	Indonesia	Kualitatif	Melalui metode bermain peran, anak diharapkan dapat adil gender.
Adriany, (2019)	<i>I don't want to play with the barbie boy': Understanding gender-based bullying in a kindergarten in Indonesia.</i>	Indonesia	Etnografi	Proses normalisasi di sekolah menciptakan biner antara anak 'normal' dan 'abnormal'.
Kurnia, (2019)	<i>Implementasi Kesetaraan Gender pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah</i>	Indonesia	Kualitatif	Perlu kesetaraan gender dalam sekolah agar siswa dapat menggali keterampilan dan kemampuannya agar lebih berkualitas.
Ritonga & Sutapa, (2020)	<i>Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini.</i>	Indonesia	Literature	Gender mempengaruhi anak dalam pemilihan area bermain di taman kanak-kanak.

SIMPULAN

Problematisasi gender dalam bermain anak usia dini ini sangat membantu untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada anak perempuan dan laki-laki untuk membangun gambaran adil gender. Keluar dari ketidakadilan gender serta menciptakan rasa aman dan nyaman bagi kedua identitas gender yang berbeda.

REFERENSI

- Adriany, V. (2019). 'I don't want to play with the Barbie boy': Understanding Gender-Based Bullying in a Kindergarten in Indonesia. *International Journal of Bullying Prevention*, 1(4), 246–254. <https://doi.org/10.1007/s42380-019-00046-2>
- Aprilianti, L., Adriany, V., & Syaodih, E. (2021). Gender Constructions in Early Childhood Education. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 330–333. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.070>
- Ardini, P. P., & Lestarinigrum, A. (2018). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik). Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara.
- Darmawani, E. (2018). JUANG: Jurnal Wahana Konseling HIV. *Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal*, 1(2), 30–44. Diambil dari <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/2098>
- Faeruz, R., Fridani, L., & Adhe, K. R. (2021). Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini, 1–34.
- Kurnia, S. D. (2019). Implementasi Kesetaraan Gender Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah. *an-Nisa*, 11(2), 501–510. <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.335>

- Messner, M. A. (2000). *BARBIE GIRLS VERSUS SEA MONSTERS Children Constructing Gender*. SAGE Social Science Collections.
- Patterson, M. M. (2012). Self-Perceived Gender Typicality, Gender-Typed Attributes, and Gender Stereotype Endorsement in Elementary-School-Aged Children. *Sex Roles*, 67(7–8), 422–434. <https://doi.org/10.1007/s11199-012-0184-9>
- Prioletta, J., & Pyle, A. (2017). Play and gender in Ontario kindergarten classrooms: implications for literacy learning. *International Journal of Early Years Education*, 25(4), 393–408. <https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1390446>
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2020). Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965–974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>
- Rohrmann, T. (2016). Men and women as professionals in early childhood education. An issue of inclusion? *La nouvelle revue de l'adaptation et de la scolarisation*, 73(1), 201. <https://doi.org/10.3917/nras.073.0201>
- Theimer, C. E., Killen, M., & Stangor, C. (2001). Young children's evaluations of exclusion in gender-stereotypic peer contexts. *Developmental psychology*, 37(1), 18–27. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.37.1.18>